

**APPLICATION OF LEARNING MODELS COOPERATIVE TYPE
SNOWBALL THROWING TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES
IPS CLASS III SDN 18 BALAI RAJA KECAMATAN PINGGIR
KABUPATEN BENGKALIS**

Yonnita, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
yonnita80@gmail.com, mahmud130179@yahoo.co.id, antosazairul@gmail.com
081378998864,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *This research was conducted because of the result of learning social study class III SDN 18 Balai Raja. From 22 Students who achieve KKM just 7 Students (31,81%) while students who didn't complete 15 students (68,18%) with an average 60,18. The purpose of this research to improve learning outcomes IPS class III SDN 18 Balai Raja. with the application of learning models cooperative Snowball Throwing results obtained by the average value of 60,18 basic score increased in the first cycle of 18,14% to 71,11 in the second cycle the average value of students also increased by 36,34% to 82,05 on the basis of completeness score IPS Student learning outcomes is only 31,81% (finished). After the professor of applied learning model cooperative Snowball Throwing. In the first cycle classical completeness increased 71,11% (not finished), the second cycle of classical completeness obtained are increased to increased 82,05%. Activities of teacher at the first meeting of 58,3% with both categories. The second meeting increased to 79,1% in both categories. In the second cycle increased to 83,3% with the category very well. At a meeting of the second of the second cycle. The activities of teacher increased to 87,5% with the category very well. Activities of students in the first cycle of the first meeting activity students acquire a percentage of 54,16% in both categories. The second meeting of the first cycle to 70,3% in both categories. At the first meeting of the second cycle of student activity increased to 83,3% with the category very well, and at the second meeting of the second cycle increased again to 91,6% with the category very well.*

Key words : Snowball Throwing, learning outcomes IPS

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SD NEGERI 7
PEMATANG PUDU KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

Yonnita, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
yonnita80@gmail.com, mahmud130179@yahoo.co.id, antosazairul@gmail.com
081378998864

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 18 Balai Raja. dari 22 siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 orang (31,81%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 15 orang (68,18%) dengan rata-rata 60,18. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 18 Balai Raja dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 60,18 meningkat pada siklus I sebesar 18,14% menjadi 71,11 pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 36,34% menjadi 82,05. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPS siswa hanya 31,81% (yang tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 71,11% (tidak tuntas), pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 82,05%. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama 58,3% dengan kategori cukup pertemuan kedua meningkat menjadi 79,1% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 83,3% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus II aktifitas guru meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik. Aktifitas siswa siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 54,16% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua siklus I menjadi 70,81% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa menjadi 83,33% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 91,60% dengan kategori amat baik.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*. Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

IPS merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Ips juga merupakan salah satu mata pelajaran diajarkan di sekolah yang memiliki peranan dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan merupakan konsep esensial sebagai dasar untuk memahami konsep yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS pada kurikulum 2006, yaitu agar peserta didik mempunyai kemampuan: (1) memahami konsep IPS, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, evisien, dan tepat dalam memecahkan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi IPS dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan IPS, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model IPS, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai IPS dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari IPS, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah (Dikdas, 2006).

Dari hasil wawancara dengan Reni Sulvia, S.Pd guru wali kelas III SD Negeri 18 Balai Raja, hasil ulangan kelas III dari 22 siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 orang (31,18%), sedangkan siswa yang tidak tuntas 15 orang (68,18%) dengan rata-rata 60,18. Data klasikal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ketuntasan siswa kelas III SD Negeri 7 P.Pudu pada mata pelajaran IPS

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa belum tuntas	Rata-rata
22	70	7 (31,81%)	15 (68,18%)	660,18

Rendahnya hasil belajar IPS dikelas III SD Negeri 18 Balai Raja disebabkan oleh cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru yang kurang kreatif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan hanya memberikan penugasan saja, tidak mengoptimalkan media pembelajaran sehingga membuat siswa cepat bosan dengan hasil yang kurang maksimal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Ini terlihat pada gejala yang muncul pada sikap siswa, antaranya: (1) Siswa kurang merespon pertanyaan guru; (2) Siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan guru; (3) Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena pada umumnya guru tidak melibatkan siswa dalam belajar; (4) siswa terlihat main-main saat jam pelajaran; (5) siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan PR. Hal ini diduga merupakan beberapa penyebab menurunnya prestasi belajar IPS, maka perlu diterapkan suatu system pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar IPS di kelas III SD Negeri 18 Balai Raja. salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

Metode *Snowball Throwing* merupakan suatu metode pembelajaran dimana guru dan siswa bermain bersama-sama untuk mengetahui suatu materi pembelajaran. Permainan yang dilakukan adalah lempar bola kertas yang berisi pertanyaan dan siswa

diharuskan untuk menjawabnya. Dibentuk kelompok yang mewakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat diterapkan pada pembelajaran IPS karena dalam mempelajari IPS tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep IPS tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan IPS dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling kerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah Model Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 18 Balai Raja, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas III SDN 18 Balai Raja melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016 penelitian ini dilakukan di kelas III.A SDN 18 Balai Raja. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, dengan siswa yang berjumlah 11 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPS. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

1. Aktivitas guru dan siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, 2011 : 114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Kategori Aktivitas guru dan siswa

NO	Persentase(%) Interval	Kategori
1.	81 - 100	Sangat Baik
2.	61 - 80	Baik
3.	51 - 60	Cukup
4.	Kurang Dari 50%	Kurang

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SDN 18 Balai Raja menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Hasil belajar siswa.

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2009 : 112)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar

Interval	Kategori
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
< 69	Kurang

2) Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN 18 Balai Raja melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% \text{ (Zainal Aqip dkk, 2011 : 53)}$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

3) Ketuntasan Belajar Siswa

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, 2011 : 116)}$$

Keterangan

PK = Persentase Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan Klasikal yaitu 80%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 70 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPS.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dibawah ini :

Tabel 4. Hasil persentase Aktivitas Guru Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase(%)	Kategori
I	1	13	54,1	Cukup
	2	15	62,5	Baik
II	1	20	83,3	Amat Baik
	2	21	87,5	Amat Baik

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, dimana aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 13, dengan rata-rata 54,1, kategori cukup, sedangkan pertemuan kedua skor 15, dengan rata-rata 62,5, kategori baik. Pada siklus ini guru masih belum memahami keseluruhan memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, sehingga aktivitas guru masih dalam kategori baik.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru dengan skor 20 dan rata-rata 83,3, dengan kategori amat baik, sedangkan pertemuan kedua skor 21, dengan rata-rata 87,5, dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas guru ini dikarenakan guru sudah memahami pelaksanaan model pembelajaran dan dapat melaksanakannya dengan baik sekali. guru juga terlihat lebih santai dan tidak terburu-buru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Persentase Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan Siklus I dan II.

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase(%)	Kategori
I	1	15	62,5	Cukup
	2	17	70,8	Baik
II	1	20	83,3	Amat Baik
	2	22	91,6	Amat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat aktivitas siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama merupakan pengalaman pertama bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, dengan rata-rata 62,5 dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua dengan rata-rata 70,8 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus kedua pertemuan pertama aktivitas siswa sudah mulai mengalami peningkatan dengan rata-rata 83,3 dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua dengan rata-rata 91,6 dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Pada saat pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa sudah mengerjakannya secara sendiri tanpa melihat-lihat teman yang ada disebelahnya. Dan pada diskusi kelompok siswa sudah fokus dan tidak terlihat bermain-main pada saat pengerjaan LKS yang diberikan guru untuk diselesaikan secara berkelompok. Pada awal pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* siswa terlihat agak bingung, karena belum terbiasa. Dengan demikian aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan kearah yang lebih baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada skor dasar, Siklus I dan II

Aspek	Rata-rata	Peningkatan hasil belajar	
		SD-UH1	SD-UH2
1. Skor Dasar	60,18		
2. Ualngan harian 1	71,1	18,14	
3. Ulangan harian 2	82,05		36,34

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran koopertif tipe *Snowball Throwing*. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata skor dasar yaitu sebesar 60,18 meningkat siklus1 menjadi 71,1, sehingga telah terjadi peningkatan sebesar 18,14% dari skor dasar, dan pada siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 82,05 terjadi peningkatan sebesar 36,34% dari skor dasar ke siklus 2. Dari peningkatan hasil belajar siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas III SDN 18 Balai Raja

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data diatas, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 18 Balai Raja. berdasarkan data observasi Aktivitas guru selalu mengalami peningkatan dari setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata masih jauh dibawah KKM . Kemudian pada siklus II terjadinya peningkatan aktivitas guru karena adanya perbaikan setiap pertemuan, hal ini dikarenakan hasil dari observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dijadikan pedoman dan acuan untuk perbaikan di pertemuan kedua dan begitu juga seterusnya.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus kesiklus. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata aktivitas siswa masih dibawah KKM . Pada siklus II aktivitas siswa telah mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Hasil belajar siswa tidak hanya tergantung pada kemampuan individual, tetapi juga proses pembelajaran. Cara guru menyajikan materi pelajaran juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, kondisi siswa dan sarana prasarana juga bias mempengaruhi. Dalam hal ini kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70,00, merupakan indicator yang digunakan sebagai landasan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* menunjukkan bahwa angka KKM yang di standarkan oleh SDN 18 Balai Raja telah tercapai pada siklus II. Ketuntasan siswa sesuai KKM terus meningkat persiklus.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 6, setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari rata-rata skor dasar 60,18 menjadi 71,1. Pada siklus II terjadi peningkatan dari rata-rata 71,1 menjadi 82,05. Hal ini membuktikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat mengajak siswa lebih kreatif, selain membentuk kerja sama dalam kelompok antar siswa, siswa juga diajak untuk membuat catatan sehingga memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Siklus I pertemuan pertama nilai persentase aktivitas guru 58,3% (kategori cukup), siklus I pertemuan kedua terjadi peningkatan 79,1% (kategori baik). Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 83,3% (kategori amat baik), selanjutnya siklus II pertemuan kedua semakin meningkat baik menjadi 87,5% (kategori amat baik). Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 62,5% (kategori cukup), siklus I pertemuan kedua menjadi 70,8% (kategori baik), pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan 83,3 (kategori amat baik) dan semakin meningkat pada siklus II pertemuan kedua menjadi 91,6 (kategori amat baik).
2. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa pada rata-rata skor dasar 60,18, setelah tindakan pada siklus I meningkat menjadi 71,11 terjadi peningkatan 18,14%. Pada siklus II meningkat menjadi 82,05 terjadi peningkatan 36,34%.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru, khususnya guru IPS dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS dan mampu menyiapkan semua perangkat pembelajaran sebagai salah satu alternative pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Erlisnawati,Hendri.2015.Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Volume 4 N. 2* : 87-210. PGSD FKIP Universitas Riau

Jumanta Hamdayana.2014. *Model-model Pengajaran Kreatif dan berkarakter*
Bogor : Ghalia Indonesia

Miftahul Huda.2014.*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta :
Pustaka Pelajar

Nagalim Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.
Bandung : Remaja Rosda Karya

Zainal, Aqip dkk.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV.Yrama Widya.Bandung